

Meningkatkan Kemampuan Dribbling dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIIID Melalui Penerapan Gaya Mengajar Divergent di SMPN 11 Muaro Jambi

Mardani

SMP Negeri 11 Muaro Jambi

Correspondence email: mardani20@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dribbling di SMPN 11 Muaro Jambi dan mengetahui apakah gaya mengajar divergent dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar dribbling siswa SMPN 11 Muaro Jambi pada permainan sepakbola. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID dengan jumlah siswa 24 orang (Total Sampling). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan Pre-Test, Tes Siklus I, Tes Siklus II. Dari hasil penelitian menunjukkan: Penerapan Model Pembelajaran Gaya Divergent mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran pada Pre-Test dengan jumlah siswa keseluruhan 24, yang tuntas sebanyak 3 orang atau 20 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 40%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Gaya Divergent dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik dribbling pada siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi, Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Divergent, Dribbling, Sepakbola.

Abstract: *The purpose of this research is to find out about the increasing of dribbling skills at SMPN 11 Muaro Jambi and know the style teaching divergent can increase ability technique basic dribbling of students at SMPN 11 Muaro Jambi in the game football. This research is categorized as the classroom action research. The sample of the research is student class VIIID with amount 24 students (Total Sampling). The methods used in this research was action class, with Pre-Test, Test, Cycle I, Test Cycle II. The result of this research showed that the application of the Divergent Style Learning Model is capable to increase students learning outcomes of class VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. It can be seen from the results of learning achieved through giving test such as Pre-Test, Cycle I, and Cycle II. In the learning process in the Pre-Test with amount student a total of 24, there are 3 students passed or 20%, 8 students passed or 40% in cycle I, and 22 students passed or 91,66% in cycle II. In addition, the Divergent Style Method can increase students learning outcomes on the material learning dribbling techniques in student class VIIID SMPN 11 Muaro Jambi.*

Keywords: *Divergent, dribbling, football.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran dalam pengajaran di sekolah. Pendidikan jasmani terdiri dari dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (psikomotor). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pendidikan Jasmani yang merupakan bagian dari Pendidikan secara keseluruhan, pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari Pendidikan, maka Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan

dikemukakan beberapa defenisi tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani.

Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu “Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses Pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (performance) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari diseluruh dunia terbukti dari data siswa akademi La Masia milik club sepakbola Barcelona Spanyol, yang diminati oleh setiap anak diseluruh dunia. La Masia menjadi salah satu kamp paling elite bagi bakat-bakat super seluruh dunia. Dalam 30 tahun, sebanyak 450 pemain bola muda memancangkan mimpinya dibangunan dengan luas 610 meter persegi tersebut. Dari jumlah itu sebanyak 40 pemain utama Barcelona.

Teknik dasar permainan sepakbola merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik. Teknik dasar permainan sepak bola ada beberapa macam yaitu controlling (menghentikan bola), passing (mengumpan), shooting (menendang bola ke gawang), heading (menyundul), dan dribbling (menggiring).

Dalam satuan kurikulum pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan pada tingkat SMP, ada beberapa cabang olahraga yang menjadi indikator pencapaian siswa. Salah satunya yaitu cabang olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola besar dan dimainkan secara beregu akan tetapi didalam proses pembelajaran, guru boleh memodifikasi permainan tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Beberapa metode, model dan gaya mengajar, yang sering dipergunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar komando, divergent, pembelajaran kooperatif dsb. Itulah beberapa metode, gaya dan strategi yang biasa dipergunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas. Dalam pembelajaran penjas seorang guru dituntut kreatifitasnya untuk menggunakan gaya, metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias siswa dalam pembelajaran cukup tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 11 Muaro Jambi. Memiliki pencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Olahraga adalah 75,00. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di SMPN 11 Muaro Jambi dalam belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah rendahnya kemampuan dribbling siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik saat melakukan dribbling tidak sesuai dengan sikap permulaan, sikap perkenaan pada bola, dan sikap akhir yang seharusnya. Masih rendahnya kemampuan guru untuk mencari model-model pembelajaran dribbling sehingga proses pembelajaran menjadi monoton.

Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Secara umum guru berperan dalam membagi siswa secara berkelompok, yakni ada yang bertindak sebagai pengamat dan bertindak sebagai pemain. Dengan gaya mengajar Divergent diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan teknik dribbling dalam sepakbola.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Dribbling dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIIID Melalui Penerapan Gaya Mengajar Divergent di SMPN 11 Muaro Jambi ”.

LANDASAN TEORI

Dribbling

Dribbling adalah Teknik menendang secara terputus-putus ataupun perlahan, untuk memindahkan bola dari suatu tempat ketempat yang lain pada saat permainan sepakbola sedang berlangsung, serta dribbling itu sendiri merupakan kebutuhan teknik dalam permainan yang sangat penting dari teknik perseorangan.

Selanjutnya, Prakoso & Sembiring (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggiring bola dalam permainan sepak bola, yaitu: 1) Bola harus dikuasai sepenuhnya, 2) dapat mengawasi situasi permainan pada waktu menggiring bola, 3) setiap pemain dianjurkan untuk

menggunakan kedua kaki sebagai keperluan untuk, 4) menggiring bola terhadap serangan dari lawan, pandangan tidak selalu pada bola, dan 5) tetapi diutamakan pengamatan situasi lapangan. Dapat disimpulkan bahwa dribbling adalah sebuah Teknik seseorang ataupun kemampuan menggiring bol besar dengan baik dan benar, serta penguasaan bola yang tepat agar bola tersebut tetap dalam penguasaan pemain.

Permainan Sepak Bola

Permainan sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di seluruh dunia sehingga didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan sebuah materi yang sangat penting dan tidak asing bagi siswa maupun bagi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran. Menurut Indrawani. (2019) permainan sepak bola adalah suatu permainan bola besar yang terdiri dari dua regu dan masing-masing regu tersebut akan berjumlah sebanyak sebelas orang. Seterusnya, permainan sepak bola merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan serta dilembaga pada pendidikan maupun non kependidikan.

Kemudian, Prakoso & Sembiring (2022) menyampaikan bahwa terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola, yaitu terdiri dari: 1) menendang (shooting), 2) menahan (stopping), 3) menggiring (dribbling), 4) menyundul (heading), 5) merebut bola (tackling), 6) lemparan kedalam (throw in), dan 7) penjaga gawang”. Dengan kata lain, setiap elemen dalam permainan sepak bola mempunyai karakteristik dan ciri tersendiri merupakan komponen kompleks dalam permainan itu sendiri. Seterusnya, untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, semua teknik yang ada tersebut harus ditingkatkan dan dilakukan secara maksimal.

Gaya Mengajar Divergent

Divergent merupakan suatu gaya mengajar serta suatu bentuk dari pemecahan dalam proses mengajar. Gaya mengajar divergent merupakan sebuah rangsangan-rangsangan yang diberikan kepada siswa, serta gaya mengajar yang dapat membimbing siswa untuk mencari pemecahan suatu masalah dan atau jawaban secara individual.

Menurut Pambudi (2013) Gaya mengajar divergen merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah dalam prose belajar mengajar, mengarahkan siswa untuk dapat memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan terhadap suatu tugas yang khusus ataupun spesifik di dalam pokok bahasan. Gaya mengajar ini dapat memungkinkan jawaban siswa yang beraneka ragam. Gaya mengajar divergent merupakan keterlibatan dalam penemuan isi atau konten baru dengan menghasilkan beberapa tanggapan terhadap suatu masalah ada, pertanyaan yang timbul, atau situasi spesifik yang tidak dikenal atau di ketahui. Setiap siswa mengalami proses emosional dan kognitif dengan melampaui informasi yang didapat ataupun diketahui. Gaya ini dapat mendorong produksi tanggapan dari siswa bukan hanya solusi tunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas (action research). Penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Muaro Jambi terletak di JL. K. H. Muh. Agus Desa Mudung Darat Kec. Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Pada pelaksanaannya, penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan metode Divergent diawali latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi sebanyak 24 orang. Variabel terikat yang akan diukur adalah hasil belajar dribbling pada siswa SMPN 11 Muaro Jambi. Untuk mengukur hasil belajar Dribbling pada siswa SMPN 11 Muaro Jambi. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

1.) Alat

Bola Kaki, Peluit, Cone, Alat tulis dan Lembar Portofolio

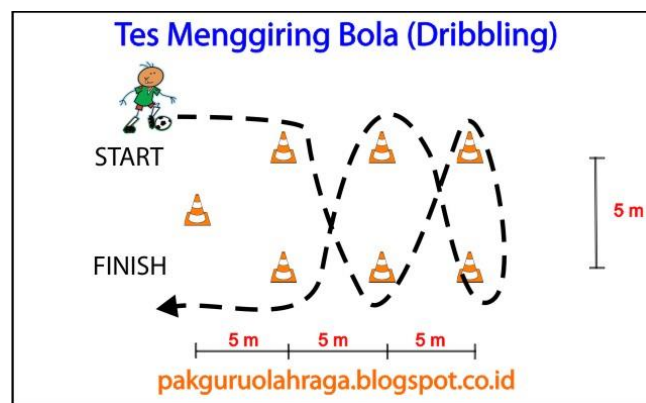
2.) Pelaksanaan Tes

- Siswa berbaris di lapangan, kemudian guru memberikan arahan tentang pelaksanaan test yang akan dilakukan
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan tes yang kurang dipahami
- Siswa melakukan gerakan Dribbling bola yang telah ditentukan.
- Siswa diberi kesempatan untuk latihan selama 10 menit.

3.) Penilai

- Penilai berdiri disamping yang melakukan gerakan dribbling.
- Mengamati siswa yang melakukan tes gerakan dribbling bola.
- Menilai siswa yang melakukan tes dribbling bola.

Gambar 2. Tes Dribbling Bola



Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Belajar Dribbling Bola

| No. | Indicator | Descriptor | Skor | | | Total |
|-----|-----------------|--|-------------------|------------------|---------------|-------|
| | | | Kaki bagian dalam | Kaki bagian luar | Punggung kaki | |
| 1 | Sikap permulaan | 1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan dan pandangan kedepan. 2. Sikap kedua lengan disamping | | | | |

| | | | | | | |
|-------------|-----------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>badan agak terlentang.</p> <p>3. Posisi kaki saat dribbling bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki.</p> <p>4. Kaki diputar keluar,dalam, atau kebawah sesuai gerakan yang dilakukan</p> | | | | |
| 2 | Sikap perkenaan | <p>1. Dorong bola dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki ke arah depan dalam posisi agak terangkat dari tanah.</p> <p>2. Berat badan ditumpukan di kaki yang tidak digunakan untuk menggiring bola.</p> <p>3. Bola bergerak ke depan di permukaan tanah tidak jauh dari kaki.</p> | | | | |
| 3 | Sikap akhir | <p>1. Dribbling yang dilakukan harus melewati lintasan yang sudah ditentukan dengan menggunakan cone</p> | | | | |
| Jumlah skor | | | | | | |

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi, pada teknik observasi ini, penelitian akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti seperti pengamatan proses pembelajaran dilapangan. 2) Wawancara, wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui kondisi awal peserta didik kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Dengan menyiapkan beberapa pertanyaan, dan 3) Dokumentasi, pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto-foto, video, dan dokumentasi lainnya.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kuantitatif, karena penelitian ini berbentuk deskriptif, maka digunakan tabel frekwensi dengan rumus.

Tabel 2. KKM Penjas SMPN 11 Muaro Jambi

| Indikator | Descriptor | | | |
|-----------------|------------|---|---|---|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Sikap permulaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Sikap perkenaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Sikap akhir | 4 | 3 | 2 | 1 |

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka nilai KKM-nya adalah :

$$KKM = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Deskriptor (12)}} \times 100$$

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang KKM} > 75\%}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100$$

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai presentase penilaian hasil $\geq 70\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. (Suryosubroto, 1997:129).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran gaya Divergent untuk meningkatkan teknik dribbling pada siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 yang dimulai dari Pre Test, Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Pre Test

| Hasil perhitungan | Pretest | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------|------------------|-------|---------------|-------|
| | Kaki bagian dalam | | Kaki bagian luar | | Punggung kaki | |
| | Skor | Nilai | Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| Rata- rata | 40 | 2 | 37 | 1,85 | 36 | 1,8 |
| Maksimum | 4-12 | | 4-12 | | 4-12 | |
| Minimum | 1-3 | | 1-3 | | 1-3 | |

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Pre-Test diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 2. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,85. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,8.

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Tes Siklus I

| Hasil perhitungan | Tes Siklus I | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------|------------------|-------|---------------|-------|
| | Kaki bagian dalam | | Kaki bagian luar | | Punggung kaki | |
| | Skor | Nilai | Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| Rata- rata | 160 | 8 | 146 | 7,3 | 147 | 7,5 |
| Maksimum | 11-12 | | 11-12 | | 11-12 | |
| Minimum | 6-7 | | 5-6 | | 4-5 | |

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,3. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 4 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,35.

Tabel 5 Deskripsi Data Hasil Tes Siklus II

| Hasil perhitungan | Tes Siklus II | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------|------------------|-------|---------------|-------|
| | Kaki bagian dalam | | Kaki bagian luar | | Punggung kaki | |
| | Skor | Nilai | Skor | Nilai | Skor | Nilai |
| Rata- rata | 218 | 9,48 | 222 | 9,65 | 219 | 9,52 |
| Maksimum | 11-12 | | 11-12 | | 11-12 | |
| Minimum | 6-7 | | 5-6 | | 7-8 | |

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,48. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,65. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,52.

Tabel 6 Deskripsi Data Hasil Ketuntasan Belajar

| No. | Hasil tes | Jmlh siswa tuntas | Persen % | Nilai rata-rata | ket |
|-----|--------------|-------------------|----------|-----------------|------------|
| 1 | Pretest | 3 | 15 % | 1,88 | Tdk tuntas |
| 2 | Tes siklus I | 5 | 40 % | 7,55 | Tdk tuntas |

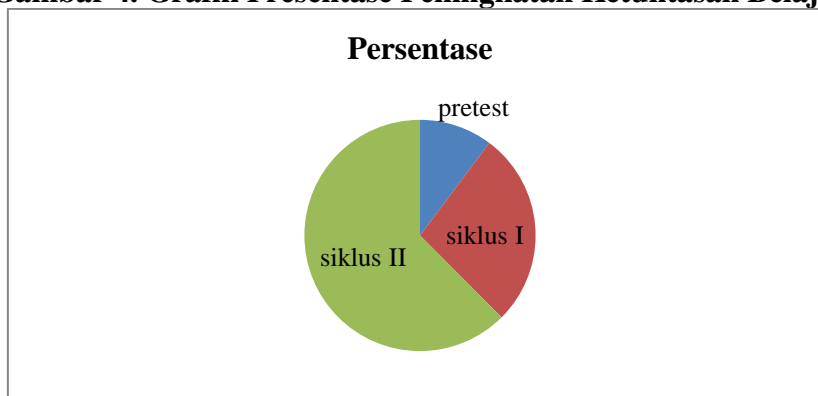
| | | | | | |
|--------------------------------------|---------------|----|---------|------|--------|
| 3 | Tes siklus II | 14 | 91,66 % | 9,55 | Tuntas |
| Jumlah keseluruhan siswa yang tuntas | | 22 | | | |

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil Pre Test, dari 24 orang siswa telah ada 3 orang siswa (15%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 17 orang siswa (85%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,88 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 24 orang siswa, ternyata sudah 8 orang siswa (40%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 12 orang siswa (60%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 7,55 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 24 orang siswa, ternyata sudah 22 orang siswa (91,55%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 2 orang siswa (8,34%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 77 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar Pre Test, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

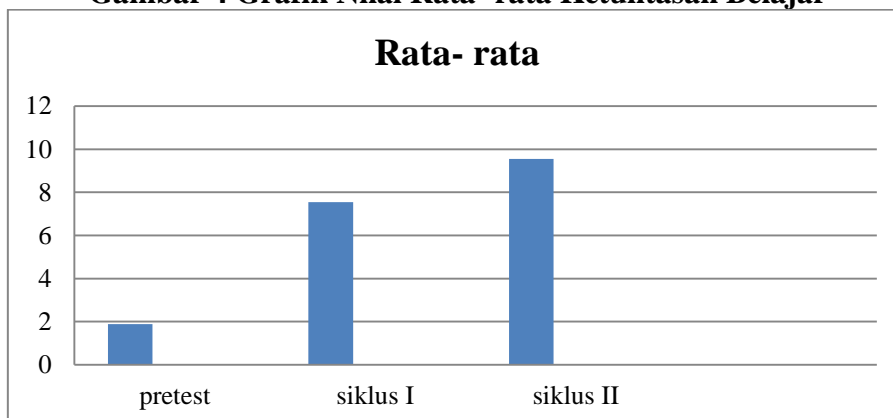
Gambar 3. Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar



Gambar 4. Grafik Presentase Peningkatan Ketuntasan Belajar



Gambar 4 Grafik Nilai Rata- rata Ketuntasan Belajar



Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian yang dimulai dari hasil Pre Test, Tes Siklus I dan Tes Siklus 2.

Hasil pelaksanaan Pre-Test

Kegiatan Pre Test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan dribbling sehingga dilakukan tes ini dengan pelaksanaannya siswa melakukan dribbling melewati cone dan gerakan yang dilakukan ada 3 macam yaitu dribbling menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan siklus I ini dilakukan peneliti bersama dosen pembimbing dan guru olahraga SMPN 11 Muaro Jambi dalam Penerapan Model Pembelajaran Gaya Divergent Untuk Meningkatkan Teknik Dribbling Siswa Kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Guna meningkatkan hasil belajar siswa, pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pengamatan terhadap siswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat.

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan Dribbling siswa pada tes siklus I ternyata hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah.

Selanjutnya hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari teknik gerak dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa masih mengalami kesulitan dalam hal gerak pada saat kaki menyentuh bola. Siswa masih memerlukan tambahan waktu lagi dalam memahami gerakan tersebut. Kesulitan siswa tersebut terutama pada saat melakukan sikap perkenaan dan sikap akhir dalam pembelajaran teknik dasar passing pada permainan sepakbola.

Adapun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan dribbling ini karena ia merasa itu sangat sulit untuk dilakukan.
2. Masih banyak siswa yang belum terlalu memahami gerakan saat kaki menyentuh bola agar pada saat dribbling bola tidak terlalu jauh dengan kaki.
3. Hasil belajar siswa pada tes siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada hasil belajar tes siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya berupa peningkatan pembelajaran dribbling pada permainan sepakbola melalui pembelajaran bermain serta latihan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang peneliti lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Gaya Divergent Untuk Meningkatkan Teknik Dribbling Pada Siswa Kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Berikut adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan siswa dalam pembelajaran gerakan dribbling pada permainan sepakbola. Perencanaan ini dilakukan khususnya pada siswa yang masih memperoleh kemampuan rendah, dan guru kembali mempraktekkan gerakan dribbling kepada siswa setelah itu siswa harus melakukan gerakan dribbling yang telah dilakukan oleh guru.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, pada kegiatan peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pengamatan terhadap siswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat. Pembelajaran yang dilakukan seperti pada siklus I. Pada akhir siklus dilakukan tes siklus II untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dengan memperhatikan hasil di atas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan gerakan teknik Dribbling siswa pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik dari siklus I, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa telah cukup signifikan namun guru penjas harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

Selanjutnya hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pembelajaran teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola dan bagi guru penjas di SMPN 11 Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa telah memahami teknik dasar passing pada permainan sepakbola dan telah mengetahui cara-cara memperbaiki kesalahan gerakan yang mereka lakukan. Pembelajaran bermain perlu lebih diintensifkan lagi, yaitu melalui peningkatan kualitas sarana prasarana dan sumber daya manusia yang lebih baik lagi serta latihan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peneliti telah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar siswa dan menjelaskan teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola, namun perlu lebih diintensifkan lagi pada proses pembelajaran selanjutnya oleh guru Pendidikan Jasmani. Hal ini berdasarkan pada data hasil belajar pada siklus II.
2. Sebagian besar siswa sudah mampu menguasai teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola.

Hasil Pre Test yang diperoleh siswa dengan melakukan dribbling melewati cone, masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan dalam melakukan dribbling karena masih banyak siswa pada saat melakukan dribbling tidak melewati cone disebabkan jarak antara kaki dan bola pada saat dribbling bola terlalu jauh.

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola siswa masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini

masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran gaya Divergent. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar gerak dasar masih rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar gerak dasar terus meningkat. Analisis kemampuan gerakan dasar dribbling siswa pada permainan sepakbola siswa pada tes siklus I ternyata belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang peneliti ditemukan dalam selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus 1 dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar dribbling pada permainan sepakbola dan diperlukan kegiatan belajar gerakan teknik dasar dribbling secara maksimal. Sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan gerakan dasar teknik dribbling yang rendah. Pada hasil tes gerakan kaki saat menyentuh bola yang tidak sesuai sehingga biasa berubah arah saat melakukan dribbling yang menjadi kendala utama, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas. Guru Penjas juga masih jarang memperaktekkannya pada siswa, sehingga kemampuan siswa untuk melakukan gerakan dribbling masih rendah.

Hal inilah yang peneliti perbaiki dalam pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama teman-teman sejawat ilmu keolahragaan memberikan pengarahan lebih jelas mengenai teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola dan komponen-komponen tes yang akan dilaksanakan. Selain itu waktu dan kualitas pemanasan pada pelaksanaan siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya siswa yang dapat menguasai teknik dasar dribbling dengan baik, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan tes dengan baik. Hasil tes siklus II belum seluruhnya siswa memiliki ketuntasan belajar gerak dasar, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan siswa tersebut masih memerlukan tambahan waktu yang lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Dengan tambahan waktu dan kemauan mengadakan latihan-latihan di luar jam pelajaran, peneliti yakin siswa tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian berupa Pre Test, Siklus I, dan Siklus II dalam proses pembelajaran gaya Divergent, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klassikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi telah mencapai 9,55 (Tuntas).

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Gaya Divergent mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 24 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Gaya Divergent dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik dribbling pada siswa kelas VIIID SMPN 11 Muaro Jambi, Tahun Ajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Bucher, C. A. (1983). *Foundation of Physical Education and Sport*. Missouri: CV Mosby Company.
- Dahlan, M. D. (1990). *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani, A. R. (2007). *Permainan Sepak Bola*. Surabaya: Apollo.
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawani. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Dengan Keterampilan Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas VI A SDN 003 Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3).
- Kemmis, S. & Mc, Taggart. R. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin: University Press.
- Malcolm, C. (2013). *Drills Sepakbola untuk Pemain Muda*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mosston, M. & Asworth, S. (1994). *Foundamentals of Teaching Methods*. New York: Harvard University.
- Pambudi. A. F. (2013). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 10 (2).
- Prakoso, D. A. & Sembiring, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Teams Games Tournament (TGT). *UMPER (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga)*. 2 (2).
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukidin, dkk., (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Supriyono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta).
- Suyitno. A. (2009). *Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes.
- Syafaruddin, I. N. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, Cat I.
- Syaiful, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiel, C. (1985). *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta: PT. Gramedia